
Layanan Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Roikhatul Jannah

roikhatul.jannah.alim@gmail.com

Affiliation:

SMK Negeri Purwosari
Bojonegoro, Indonesia

Article History:

Submitted: 01-07-2021

Revised: -

Accepted: 05-07-2021

**Copyright © 2021 by the
Autor(s)**

Publisher: Program Studi
Bimbingan dan Konseling
Islam, Sekolah Tinggi
Agama Islam (STAI)
Attanwir Bojonegoro
Jawa Timur - Indonesia

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan meningkatkan perencanaan karir siswa dengan menggunakan layanan bimbingan karir. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive random sampling*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, sampai pada analisis data sehingga persoalan menjadi jelas dan dapat digambarkan dengan jelas. Hasil dari pelaksanaan layanan bimbingan konseling karir dalam meningkatkan motivasi siswa melanjutkan studi siswa kelas XII SMK Negeri Purwosari yaitu dengan menggunakan layanan bimbingan karir dengan mendatangkan beberapa alumni yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi, diantaranya. Setelah diberikan layanan bimbingan karir, motivasi Para siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi meningkat, dari 30 siswa yang awalnya 20% yang berkeinginan melanjutkan ke perguruan tinggi, setelah diadakan layanan bimbingan karir tersebut kini meningkat menjadi 85%. Siswa lebih antusias dan lebih giat lagi dalam belajar agar mereka bisa masuk ke perguruan tinggi yang diinginkan.



Kata Kunci: Layanan Bimbingan Karir, Motivasi Siswa, Melanjutkan Pendidikan

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu individu sebagai penerus bangsa harus memperdulikan pendidikan, memperbaikinya dari segi kualitas dan kuantitasnya. Wajib belajar merupakan bentuk kepedulian serta usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia pada khususnya. Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi, yang mempunyai tujuan tinggi dari sekedar untuk tetap hidup sehingga manusia menjadi lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari pada yang tidak berpendidikan.

Berdasarkan UU RI NO. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Seiring perkembangan zaman, peran pendidikan di perguruan tinggi sangatlah penting untuk menyiapkan siswa menjadi pribadi yang memiliki kemampuan untuk bisamengembangkan bangsanya untuk lebih maju lagi. Berdasarkan data siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMK Negeri Purwosari sangat sedikit, ada memutuskan untuk tidak meneruskan pendidikan ke Perguruan Tinggi, ada yang memilih untuk bekerja. Banyak faktor

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Dengan Persetujuan Bersama: Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Dan Presiden Republik Indonesia, Bab : II Pasal 3, Hlm. 3.



yang menjadi penyebab siswa memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, yaitu faktor ekstrinsik dan intrinsik. Diantaranya kurangnya motivasi dan juga pengetahuan siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

Guru SMK Negeri Purwosari menyampaikan bahwa rendahnya prestasi siswa dikeluhkan oleh para guru dan diduga disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar yang dimiliki para siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Biggs dan Tefler (dalam Dimyanti dan Mudjiono, 2006) bahwa lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar menjadi rendah. Siswa bermalas-malasan saat mengerjakan tugas, kurang konsentrasi, mengantuk, saat kegiatan belajar mengajar.

Disisi lain, karena para siswa tersebut membutuhkan bimbingan yang baik, khususnya yang berkaitan dengan pekerjaan. Siswa yang mengetahui tentang pekerjaan, seluk beluk pekerjaan dan bagaimana mendapatkan pekerjaan yang bagus dengan begitu dia mengetahui bahwa untuk mendapat pekerjaan yang bagus dan layak maka harus memiliki pendidikan yang tinggi, dengan begitu siswa termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Semua ini menunjukkan bahwa untuk mendapatkan jurusan atau program studi yang tepat dibutuhkan bimbingan dari para pembimbing. Dengan demikian para peserta didik yang akan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, atau memilih program studi, serta yang akan langsung terjun ke dunia kerja, memerlukan bimbingan karir secara bijak.

Penelitian yang serupa pernah dilakukan oleh Nanik Suryani dengan judul "Pengaruh Kondisi Sosial dan Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi" hasil dari penelitian tersebut semakin tinggi kondisi sosial dan ekonomi orang tua maka semakin tinggi pula motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Selanjutnya penelitian dari Khanifatur Rohmah dengan judul "Layanan Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi" hasil penelitian tersebut dengan adanya layanan

bimbingan karir yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling di sekolah tersebut siswa dapat memilih karir yang tepat dan termotivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Keberadaan Bimbingan dan Konseling di sekolah dapat membantu peserta didik dalam memperoleh pengenalan dan informasi sesuai kebutuhan peserta didik untuk menyalurkan dan mengembangkan potensi diri atau untuk mengentaskan masalah yang dihadapi siswa baik dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Peranan bimbingan karir di sekolah sangatlah penting dalam perkembangan karir, permasalahan karir akan menjadi salah satu masalah utama yang perlu diperhatikan dalam merancang masa depan siswa, dalam perencanaan karir siswa masih merasabingung dalam memilih karir sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Perkembangan karir merupakan serangkaian perubahan yang terjadi disetiap tingkat kehidupan dipengaruhi oleh pemahaman diri, nilai-nilai, sikap, kemampuan yang dimiliki dan segala harapan yang dimiliki menentukan pilihan karir yang dipilih dan merupakan suatu proses yang terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Guru Bimbingan dan Konseling memiliki peranan sangat penting dalam mengembangkan bidang pribadi, sosial, karir, dan belajar. Oleh karena itu bimbingan karir sangat diperlukan di sekolah agar siswa tidak salah dalam memilih karir untuk kedepannya.

Pelaksanaan layanan bimbingan konseling karir dalam meningkatkan motivasi melanjutkan studi siswa kelas XII SMK Negeri Purwosari, berdasarkan latar belakang masalah timbul karena menurunnya motivasi siswa untuk melanjutkan studi, kurangnya ketertarikan siswa untuk melanjutkan studi, kurangnya pengetahuan siswa dalam melanjutkan studi, keterlibatan siswa yang kurang dalam pembelajaran dan ada juga yang dikarenakan faktor ekonomi keluarga yang kurang memadai. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, pelaksanaan layanan bimbingan konseling karir dalam meningkatkan motivasi siswa melanjutkan studi siswa kelas XII SMK Negeri Purwosari yaitu



dilaksanakan dengan cara yang pertama melakukan identifikasi siswa, hal ini dilakukan untuk mengetahui data tentang siswa dan yang kedua pelaksanaan layanan bimbingan konseling karir dengan cara pengisian mading yang berisi informs karir, kata kata motivasi, kata kata bijak dan juga pamflet kampus, dan juga mengadakanseminar pengenalan dunia kampus serta pemberian motivasi kepada siswa, layanan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam melanjutkan studi.

Berdasarkan uraian diatas, maka timbul keinginan peneliti untuk menumbuhkan motivasi siswa kelas XII agar melanjutkan ke jenjang berikutnya. Jenis dan desain penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif adalah suatu proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaangambaran holistik lengkap yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun dalam sebuah latar alamiah. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan apabila faktor penelitian tidak dapat dikuantifikasikan atau dihitung sehingga variabel tidak dapat diungkapkan dengan angka seperti, persepsi, pendapat, anggapan dan sebagainya. Menurut teori penelitian kualitatif, agar penelitiannya dapat benar benar berkualitas maka data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu data primer dan data sekunder.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian deskriptif Kualitatif. Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan yang lain. Dalam hal ini penulis menafsirkan melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi, sampai pada analisis data sehingga persoalan menjadi jelas dan dapat digambarkan dengan jelas. Penelitian kualitatif pada umumnya dirancang untuk memberikan pengalaman senyatanya dan menangkap makna sebagai mana yang terciptadi lapangan penelitian melalui interaksi langsung antara peneliti dan yang akan diteliti.

Populasi penelitian ini adalah 30 siswa kelas XII SMK Negeri Purwosari. Data yang akan diolah dan dianalisis dalam penelitian ini adalah data mengenai pelaksanaan layanan bimbingan karir untuk meningkatkan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas XII SMK Negeri Purwosari yang akan diperoleh melalui alat pengumpulan data yaitu interview terhadap kepala sekolah dan wali kelas dan siswa kelas XII SMK Negeri Purwosari. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan dengan pola hubungan pola tertentu atau menjadi hipotesis. Untuk memperoleh data yang diperlukan tersebut penulis menggunakan beberapa metode yang telah ditetapkan yaitu metode observasi, metode wawancara dan dokumentasi. Metode observasi dilakukan dengan cara melihat dan mengamati pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi siswa kelas XII SMK Negeri Purwosari untuk mengungkapkan motivasi siswa melanjutkan ke perguruan tinggi, serta mengamati sarana dan prasarana yang menunjang berjalannya pelaksanaan layanan.

Metode wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, wali kelas, dan siswa untuk membicarakan atau untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karir dalam meningkatkan minat siswa melanjutkan studi kelas XII SMK Negeri Purwosari. Selain menggunakan metode observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data- data yang diperlukan untuk melengkapi dan memperkuat data yang telah ada. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive random sampling*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian pelaksanaan layanan bimbingan karir untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMK Negeri Purwosari dapat dilihat dari data hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wali kelas, dapat diketahui bahwa siswa mengalami rendahnya motivasi



dalam melanjutkan studi, hal ini dikarenakan a). Kurangnya motivasi dalam diri siswa untuk melanjutkan studi; b). kurangnya ketertarikan siswa untuk melanjutkan studi; c). Sedikitnya perhatian siswa dalam melanjutkan studi; d). Pemahaman siswa yang kurang tentang dirinya sehingga siswa tidak menyadari kemampuan yang ia miliki; f). Keterlibatan siswa yang kurang dalam pembelajaran; g). Faktor ekonomi keluarga yang kurang memadai sehingga siswa tidak bisa melanjutkan studi dan pengaruh lingkungan serta teman sebaya yang hampir mayoritas tidak melanjutkan studi lebih memilih untuk langsung bekerja.

Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dalam satuan pendidikan formal, dituntut harus mampu berkolaborasi dengan guru mata pelajaran dan kepala sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam program layanan bimbingan dan konseling di sekolah (Aminah et al., 2016). Eksistensi dan keefektifan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan sangat bergantung kepada kerjasama yang dilakukan oleh ketiga elemen diatas (Kushendar, Maba, dkk., 2018).

Beberapa sebab siswa SMK Negeri Purwosari yang tidak melanjutkan Pendidikan diantaranya adalah karena kurangnya motivasi, dan kurangnya pengetahuan tentang perguruan tinggi, mereka canggung dan takut untuk melanjutkan ke perguruan tinggi karena mereka pesimis berada sekolah di desa, namun SMK Negeri Purwosari mempunyai kelebihan meskipun berada di desa proses belajar mengajar mendapatkan ketenangan juga kenyamanan, sehingga proses belajar mengajar menjadi menyenangkan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan layanan informasi yang berupa layanan bimbingan karir yaitu dengan mendatangkan beberapa alumni dari SMK Negeri Purwosari yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi, yang berisi tentang pemberian motivasi dan pengenalan dunia kampus kepada siswa kelas XII supaya siswa SMK Negeri Purwosari mempunyai kemauan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, selain itu juga supaya mereka dapat memilih karir yang sesuai dengan yang diinginkannya, dan sesuai dengan

bakat yang dimilikinya, dengan diberikannya layanan informasi tersebut diharapkan siswa termotivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Selain itu dibantu dengan pengisian papan pengumuman (mading) yang berisi tentang poster, kata kata motivasi, dan pamflet dari beberapa perguruan tinggi, sehingga menambah wawasan siswa.

Siswa tertarik pada karir kedepannya sesuai dengan pandangannya terhadap bidang yang disukainya, yang menjadi bagian dari kepribadiannya dan persepsi bahwa karir tersebut sesuai dengan dirinya. Hal ini sesuai dengan pendapat John Holland yang menyatakan bahwa individu tertarik pada suatu karir tertentu karena kepribadiannya dan berbagai variabel yang melatar belakangnya. Pada dasarnya, pilihan karir merupakan ekspresi atau perluasan kepribadian ke dalam dunia kerja yang diikuti dengan pengidentifikasian terhadap *stereotype* okupasional tertentu. Perbandingan antara *self* dengan persepsi tentang suatu okupasi dan penerimaan atau penolakannya merupakan faktor penentu utama dalam pilihan karir. Harmoni antara pandangan seseorang terhadap dirinya dengan okupasi yang disukainya membentuk "*modal personalstyle*".

Orientasi kesenangan pribadi (*modal personal orientation*) merupakan proses perkembangan yang terbentuk melalui hereditas dan pengalaman hidup individu dalam bereaksi terhadap tuntutan lingkungannya. Sentral bagi teori Holland adalah konsep bahwa individu memilih sebuah karir untuk memuaskan orientasi kesenangan pribadinya. Jika individu telah mengembangkan suatu orientasi yang dominan, maka akan lebih besar kemungkinan baginya mendapatkan kepuasan dalam lingkungan okupasi yang sesuai. Akan tetapi, jika dia belum dapat menentukan pilihan, maka kemungkinan mendapat kepuasan itu akan hilang. Orientasi kesenangan pribadi yang didukung oleh lingkungan kerja yang sesuai akan menentukan pilihan.

Gaya hidup individu Dalam proses pembuatan keputusan karir, Holland berasumsibahwa tingkat pencapaian dalam sebuah karir ditentukan terutama oleh *individual self- evaluations*. Intelegensi



dipandang sebagai kurang penting dibanding kepribadian dan minat. Lebih jauh, faktor inteligensi sudah tercakup didalam klasifikasi tipe-tipe kepribadian; misalnya, individu yang investigatif pada umumnya cerdas dan secara alami memiliki keterampilan penalaran analitik dan abstrak. Menurut Holland, stabilitas pilihan karir sangat tergantung pada dominansi orientasi personal individu, yang dipengaruhi oleh lingkungannya.

Gani menyatakan bahwa bimbingan karir adalah suatu proses bantuan layanan dan pendekatan terhadap individu (siswa), agar individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depannya dengan bentuk kehidupan yang diharapkan untuk menentukan pilihannya dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusannya tersebut adalah yang paling tepat, sesuai dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan pekerjaan atau karir yang tepat (Rahma, 2010).

Menurut Winkel, bimbingan konseling karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki. Bimbingan karir juga dapat dipakai sebagai sarana pemenuhan kebutuhan perkembangan peserta didik yang harus dilihat sebagai bagian integral dari program pendidikan yang diintegrasikan dalam setiap pengalaman belajar bidang studi (Rahma, 2010).

Hal tersebut diperkuat Marsudi yang menyatakan bahwa bimbingan konseling karir adalah suatu perangkat, lebih tepatnya suatu program yang sistematis, proses, teknik, atau layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan, dan waktu luang, serta mengembangkan ketrampilan-ketrampilan mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan karirnya (Rahma, 2010).

Menurut Herr, layanan bimbingan karir adalah suatu program yang sistematis, proses-proses, teknik-teknik atau layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu dan berbuat atas pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan dan waktu luang serta mengembangkan ketrampilan-ketrampilan mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan karirnya (Rahma, 2010).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat dijelaskan bahwa bimbingan konseling karir merupakan suatu aktivitas berupa bimbingan yang dilakukan oleh konselor terhadap konseli dengan tujuan membantu memecahkan masalah karier siswa serta memfasilitasi perkembangan karir siswa melalui pendidikan karir/jabatan baik sekarang maupun masa yang akan datang. Bimbingan karir bukan hanya memberikan bimbingan jabatan, tetapi mempunyai arti yang lebih luas, yaitu suatu proses bantuan, layanan, pendekatan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya itu sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna.

Bimbingan dan Konseling merupakan serangkaian program layanan yang diberikan kepada peserta didik agar mereka mampu berkembang lebih baik. Bimbingan konseling dilakukan di sekolah-sekolah mulai dari tingkat dasar, bahkan pra sekolah sampai pada tingkat tinggi (Rahman, 2003). Terdapat unsur-unsur bimbingan yaitu: 1) Pelayanan bimbingan merupakan suatu proses. Di mana pelayanan bimbingan bukan sesuatu yang sekali jadi, melainkan melalui liku-liku tertentu sesuai dengan dinamika yang terjadi dalam pelayanan; 2) Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan. Bantuan di sini yaitu bantuan yang bersifat menunjang bagi pengembangan pribadi bagi individu yang dibimbing; 3) Bantuan itu diberikan kepada individu. Sasaran pelayanan



bimbingan adalah orang yang diberi bantuan, baik orang seorang secara individual maupun secara kelompok.

Menurut Sardiman motivasi adalah daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Menurut Mc Donald dalam Wasty Soemanto menyatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan (Suryani, 2006).

Maslow sebagai tokoh motivasi aliran humanisme dalam (Almath, 1991) mengatakan bahwa kebutuhan manusia secara hirarkis semuanya laten dalam diri manusia. Kebutuhan tersebut meliputi: 1) Kebutuhan fisiologi (sandang pangan); 2) Kebutuhan rasa aman (bebas bahaya); 3) Kebutuhan kasih sayang; 4) Kebutuhan dihargai dan dihormati; 5) Kebutuhan aktualisasi diri. Teori Maslow ini jika dikaitkan dengan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu bahwasanya setiap manusia itu ingin mencapai tahap aktualisasi diri, dimana sebelum mencapai aktualisasi diri individu harus mencapai tahap sebelumnya yaitu kebutuhan fisiologis, perasaan aman, tentram, rasa memiliki dan rasa cinta, serta penghargaan/penghormatan. Setelah semua itu tercapai maka individu akan mencapai tahapan aktualisasi diri, di mana salah satu contoh dari aktualisasi diri adalah menggapai cita-cita yang bisa diwujudkan dengan menempuh Pendidikan setinggi-tingginya dengan cara melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dalam hal ini siswa diharapkan mempunyai keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi untuk mencapai cita-citanya, sebagaimana terdapat dalam hadits-hadits yang menjelaskan tentang kewajiban dan keutamaan menuntut ilmu, yaitu:

a) Hadits Kewajiban Mencari Ilmu

Yang Artinya : "Mencari ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan". (HR. Ibnu Abdil Barr)

b) Hadits tentang menuntut ilmu

Yang Artinya : “Tuntutlah ilmu, sesungguhnya menuntut ilmu adalah pendekatan diri kepada Allah Azza wajalla, dan mengajarkannya kepada orang yang tidak mengetahuinya adalah sodaqoh. Sesungguhnya ilmu pengetahuan menempatkan orangnya dalam kedudukan terhormat dan mulia (tinggi). Ilmu pengetahuan adalah keindahan bagi ahlinya di dunia dan di akhirat.” (HR. Ar-Rabii’)

Penutup

Hasil diatas dapat disimpulkan bahwasannya layanan bimbingan karir untuk meningkatkan motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi cukup meningkat meskipun tidak semua tetapi sudah banyak peserta didik yang ingin melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi. Pelaksanaan layanan dilakukan dengan cara mendatangkan alumni pondok yang menjadi mahasiswa diperguruan tinggi untuk memberikan motivasi dan juga mengenalkan dunia kampus kepada siswa, hal ini dilakukan karena kurangnya motivasi siswa dalam melanjutkan studi. Layanan ini dilakukan dengan dua cara yaitu identifikasi masalah siswa dan pelaksanaan layanan bimbingan karir. Setelah diberikan layanan bimbingan karir, motivasi Para siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi meningkat, dari 30 siswa yang awalnya 20% yang berkeinginan melanjutkan ke perguruan tinggi, setelah diadakan seminar pengenalan dunia kampus dan pemberian motivasi kini meningkat menjadi 85%. Dan siswa lebih berantusias sehingga lebih giat lagi dalam belajar agar mereka bisa masuk ke perguruan tinggi yang mereka inginkan.

Daftar Pustaka

- A.M, Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Asrori. 2011. *Hubungan Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar*.



Skripsi tidak diterbitkan. UMM.

- Azwar, Saifuddin. 2004. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nasir, Mohammad. 1997. Metode Penelitian. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Nurihsan, A.H. 2005. Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling. Bandung: Refika Aditama
- Dastramita, Abas dkk. 1994. Bimbingan Karir. Jakarta: Depdikbud.
- Herminarto Sofyan & Hamzah B. Uno, Teori Motivasi dan Aplikasinya dalam Penelitian, Gorontalo: Nur Jannah, 2003.
- Hibana S.Rahman, Bimbingan dan Konseling Pola 17, Yogyakarta: UCY Press , 2003.
- K Kushendar, AP Maba, IF Zahro. 2018. Perkembangan Konseling Pada Abad 21: Konselor sebagai Profesi yang Mengedepankan Tanggung Jawab Kehidupan Efektif Konseli. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 2(1), 43- 50, https://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling/article/view/189/107
- Nanik Suryani, Pengaruh Kondisi Sosial dan Ekonomi Orangtua terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi, *Jurnal Pendidikan Ekonomi UNNES*, Vol 1, No 2 (2006).
- Muhammad Faiz Almath, 1100 Hadits Terpilih Sinar Ajaran Muhammad, Jakarta : GemaInsani, 1991.
- Ulifa Rahma, Bimbingan Karier siswa, Malang: UIN Maliki Press,

Roikhatul Jannah

2010.

